

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ternak ayam lokal di Indonesia, yang semula sering disebut ayam bukan ras (buras) sudah berkembang sangat lama dalam budaya masyarakat pedesaan. Ternak ayam lokal telah diterima sebagai bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia dan berperan penting sebagai penyangga ekonomi pedesaan, terutama dalam menyediakan bahan pangan sumber protein hewani. Selain itu, ternak ayam lokal juga memiliki peran strategis dalam memasok sebagian kebutuhan masyarakat di sekitar kota, baik sebagai penganekaragaman (diversifikasi) maupun suplementasi bagi ayam ras.

Di bidang peternakan, khususnya ternak unggas, dikenal dua kategori ternak ayam yaitu ternak ayam ras dan ayam lokal (buras). Ternak ayam ras adalah ayam unggul impor yang saat ini berupa jenis ayam *commercial stok* atau ayam niaga. Termasuk kedalam jenis ayam ras adalah ayam petelur (*leghorn*) dan pedaging (*broiler*). Sementara itu, ternak ayam lokal atau ayam bukan ras (buras) merupakan jenis asli ayam Indonesia atau telah ada sejak lama di Indonesia. Ternak ayam lokal yang tidak mempunyai karakteristik spesifik dikenal dengan “Ayam Kampung” dan ternak ayam lokal yang mempunyai karakteristik spesifik mempunyai nama atau sebutan yang beragam, diantaranya ayam Kedu Hitam, Kedu Putih serta Cemani di daerah Kedu, Ayam Pelung di daerah Cianjur, ayam Nunukan di Kalimantan Timur dan ayam Merawang di Bangka Belitung. Ternak ayam asli yang tidak mempunyai spesifik dan yang mempunyai spesifik disebut “ayam lokal”. (Herdi dan Rukmana, 2016)

Kepulauan Bangka Belitung memiliki jumlah rumah tangga usaha peternakan yang cukup tinggi khususnya usaha peternakan ayam mulai dari ayam lokal, ayam ras bertelur dan ayam ras pedaging. Berdasarkan data BPS Sensus Pertanian Tahun 2013, jumlah keseluruhan usaha ternak ayam lokal di Kepulauan Bangka Belitung sebesar 11619 ekor, ayam ras bertelur sebesar 19 ekor dan untuk ayam ras pedaging sebesar 664 ekor yang dapat dilihat di Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Rumah Tangga Usaha Peternakan Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Ternak di Kepulauan Babel Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Ayam lokal	Ayam ras petelur	Ayam ras pedaging
Bangka	3647	1	152
Belitung	2524	6	139
Bangka Barat	1328	2	122
Bangka tengah	1299	3	51
Bangka selatan	894	2	68
Belitung timur	1293	2	92
Pangkal pinang	634	3	40
Jumlah	11619	19	664

Sumber : Sensus Pertanian, 2013

Berdasarkan Tabel 1. Menunjukkan bahwa Kabupaten Bangka merupakan jumlah rumah tangga Usaha Peternakan ayam lokal yang tertinggi sebesar 3647 ekor. Ternak ayam lokal yang dibudidayakan mulai dari ayam merawang, ayam bangkok (siam), ayam kampung dan ayam serama.

Ayam Merawang merupakan ayam lokal yang berasal dari cina dan sudah lama beradaptasi di desa Merawang, Kepulauan Bangka-Belitung. Ayam merawang mempunyai warna bulu coklat kemerahan atau coklat keemasan. Ayam jantan merawang memiliki jengger tunggal atau *single comb* dan pial berwarna merah, sedangkan betinanya dikenal sebagai penghasil telur (Nataamijaya, 2007). Ayam merawang mempunyai keunggulan-keunggulan yang sudah dikenal masyarakat yaitu produksinya tinggi, bulu seragam, kaki kuning, dan tipe dwiguna yaitu sebagai penghasil telur dan pedaging. Ayam merawang menjadi ayam lokal unggulan di Bangka Belitung, berdasarkan (Kusuma, A.S, 2002) dalam penelitian karakteristik sifat kuantitatif dan kualitatif ayam merawang dan ayam kampung umur 5-12 minggu. Hasil pada penelitian tersebut menunjukkan pada umur 5-6 minggu dan 11-12 minggu, bobot badan ayam kampung lebih berat dari ayam merawang dengan perlakuan yang sama, baik dari pakan, perawatan maupun kandangnya. Berdasarkan survei di masyarakat Bangka Belitung terutama di Kecamatan Sungailiat, Masyarakat cenderung lebih menyukai konsumsi ayam kampung dari pada ayam merawang, sedangkan untuk bibit ayam merawang lebih mahal daripada bibit ayam kampung dengan selisih harga berkisar Rp6.000,00- Rp8.000,00/bibit (DOC), serta untuk harga panen ayam kampung lebih mahal dari

pada ayam merawang dengan selisih harga sebesar Rp5.000,00/kg. Selain itu peminat ayam kampung terus meningkat akan kebutuhan konsumsi telur maupun daging tersebut, hal ini dilakukan berdasarkan observasi dilapangan selama Bulan Februari sampai dengan Bulan Juli 2018.

Berdasarkan survei dilapangan untuk harga ayam kampung terus meningkat dari tahun ke tahun hingga akhir Bulan Juli 2018 dengan harga berkisar Rp55.000,00-Rp60.000,00/Kg. Mengingat harga ayam kampung yang sangat menggiurkan, hal ini bisa menjadi peluang sumber pendapatan masyarakat Bangka Belitung jika dalam pengelolaan ternak ayam kampung ini di pelihara secara benar, baik sebagai produksi telur, DOC(*Day Old Chick*) ataupun daging ayam tersebut. Untuk itu Pengembangan ayam lokal seperti ayam kampung dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan pendapatan peternak karena harga ayam kampung lebih mahal dari ayam potong ataupun ayam merah biasa dan bisa menjadi prospek yang bagus jika di lihat dari fenomena tersebut. Namun dalam kenyataan masih ada kendala dalam pengembangan ayam kampung seperti laju pertumbuhan yang lambat, produksi telur yang sedikit, dan sifat mengeram yang tinggi.

Menurut (Iskandar, 2007) menyatakan bahwa produktivitas ayam lokal yang rendah disebabkan oleh sistem pemeliharaan yang diterapkan peternak masih bersifat tradisional. Hal ini bisa dilihat dari jumlah populasi yang menurun, khususnya di Kecamatan Sungailiat. Jumlah populasi ayam lokal mengalami penurunan dari tahun 2016 sampai 2017. Dari data yang dipaparkan oleh Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Bangka pada akhir tahun 2016 jumlah populasi ternak berkisar 38.803 ekor hingga akhir 2017 populasi ternak ayam buras 16.517 ekor. Untuk melihat populasi ternak ayam lokal di Kecamatan Sungailiat maka dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Populasi ternak ayam Lokal di Kecamatan Sungailiat,2017

Desa/Kelurahan	Populasi 2016	Populasi 2017
Sungailiat	1.541	349
Sri Menanti	3.968	2.105
Kuday	3.299	924
Sinar Baru	3.736	1.815
Kenanga	1.275	411
Rebo	754	1.065
Parit padang	5.526	764
Lubuk kelik	4.720	2.194
Surya timur	3.586	1.872
Jelitik	3.079	1.585
Matras	3.303	1.668
Sinar Jaya Jelutung	2.979	1.351
Bukit Betung	1.037	414
Jumlah	38.803	16.517

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Bangka,2017

Berdasarkan Tabel 2. Menunjukkan hampir seluruh Desa/Kelurahan mengalami penurunan populasi ternak di Kecamatan Sungailiat. Hal ini dikarenakan para peternak memelihara masih bersifat tradisional. Sistem tradisional ini biasanya dilakukan dengan cara umbaran atau di lepas di sekitar pekarangan rumah dengan pakan yang seadanya dan biasanya mengandalkan keadaan lingkungan disekitarnya. Sistem pemeliharaan ini kurang memperhatikan aspek teknis dan perhitungan ekonomi usahanya. Serta sistem perkandangannya kurang diperhatikan, ada yang dikandangan di dekat dapur dan ada yang hanya bertengger di dahan pohon pada malam hari.

Berdasarkan observasi dilapangan dalam penelitian ini, dari keseluruhan Desa/Kelurahan yang mengalami penurunan populasi, Kelurahan Sinar Jaya Jelutung merupakan yang masih dominan memelihara ternak ayam kampung. Untuk itu Peneliti tertarik untuk meneliti di Kelurahan Sinar Jaya Jelutung dengan pertimbangan bahwa di desa tersebut mengalami penurunan populasi dan masih banyak populasi ayam lokal serta masyarakat tersebut memelihara ayam lokal untuk dijual. Jumlah peternak ayam lokal di Kelurahan Sinar Jaya Jelutung sebanyak 200 orang (Kelurahan Sinar Jaya Jelutung, 2017).

Berdasarkan data yang sudah di paparkan diatas tadi peneliti ingin melihat bagaimana sistem pemeliharaan sehingga mengalami penurunan terhadap jumlah populasi tersebut, serta berapa besar kontribusi pendapatan usaha ternak ayam lokal dengan sistem pemeliharaan ternak ayam lokal di Kelurahan Sinar Jaya Jelutung Kecamatan Sungailiat.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem pemeliharaan ternak ayam lokal di Kelurahan Sinar Jaya Jelutung Kecamatan Sungailiat?
2. Berapa besar kontribusi usaha ternak ayam lokal terhadap pendapatan rumah tangga peternak ayam lokal di Kelurahan Sinar Jaya Jelutung Kecamatan Sungailiat?

1.3. Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka dapat diperoleh tujuan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan sistem pemeliharaan ternak ayam lokal di Kelurahan Sinar Jaya Jelutung Kecamatan Sungailiat.
2. Menghitung besar kontribusi usaha ternak ayam lokal terhadap pendapatan rumah tangga peternak ayam lokal di Kelurahan Sinar Jaya Jelutung Kecamatan Sungailiat.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai masukan kepada pemerintahan untuk mendampingi peternak dalam cara beternak secara benar yang di dampingi penyuluh pertanian
2. Sebagai informasi kepada mahasiswa ataupun wiraswasta muda bahwa ternak ayam lokal memiliki peluang bisnis yang bagus.
3. Sebagai acuan dan informasi bagi penelitian selanjutnya dengan kajian aspek dalam ruang lingkup yang lebih mendalam.

